

Sosialisasi Anti Narkoba dan Pencegahan Seks Bebas Sebagai Upaya Pembentukan Generasi Muda Sehat dan Berakhlak

Puput Indrayani^{1*}, Anwar Siddik Siregar², Siony Vita S. Siregar³, Agatha Christiofena Br Haloho⁴, Amanda Sartika Br Siregar⁵, Yuniman Zebua⁶, Abdul Karim⁷

^{1,2}Fakultas Hukum, Prodi Ilmu Hukum, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

³Fakultas Sains dan Teknologi, Prodi Teknologi Informasi, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

^{4,5}Fakultas Sains dan Teknologi, Prodi Sistem Informasi, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

⁶Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

⁷Fakultas Sains & Teknologi, Program studi Teknologi Informasi, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ^{1*}puputindrayani68@gmail.com, ²akusiregar01@gmail.com, ³siregarsiony@gmail.com, ⁴halohoagatha@gmail.com,

⁵mandasiregar11@gmail.com, ⁶oinitehezeb@ulb.co.id, ⁷abdkarim6@gmail.com

Email Corresponding Author: andikarangaapp@gmail.com

Abstrak- Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi anti narkoba dan pencegahan seks bebas dalam upaya pembentukan generasi muda yang sehat dan berakhlak. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan edukasi dan penyuluhan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai dampak negatif narkoba dan perilaku seks bebas. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan analisis data pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pemahaman dan sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan narkoba dan seks bebas setelah mengikuti sosialisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi yang terstruktur dapat berkontribusi dalam pembentukan generasi muda yang lebih sehat dan berakhlak, serta merekomendasikan penerapan program serupa di berbagai lingkungan pendidikan dan komunitas.

Kata Kunci: Sosialisasi Anti Narkoba, Pencegahan Seks Bebas, Pembentukan Generasi Muda, Kesehatan

Abstract- This activity aims to evaluate the effectiveness of anti-drug socialization programs and prevention of free sex in an effort to form a healthy and moral young generation. This program involves a series of educational and outreach activities designed to increase awareness and knowledge of teenagers regarding the negative impacts of drugs and promiscuous sexual behavior. The research methods used include surveys, interviews, and analysis of pre-test and post-test data to assess changes in participants' understanding and attitudes before and after participating in the program. The research results showed that there was a significant increase in knowledge and positive attitudes towards drug prevention and free sex after participating in the socialization. This research concludes that structured socialization can contribute to the formation of a healthier and more moral young generation, and recommends the implementation of similar programs in various educational and community settings.

Keywords: No Drug Socialization, Prevention of Free Sex, Formation of the Young Generation, Health

1. PENDAHULUAN

Usia remaja adalah merupakan usia yang sangat rentan dalam menghadapi kehidupan karena usia tersebut seseorang merasa selalu ingin mencari jati diri dengan kehidupan yang ada atau sedang mencari pola hidup yang sesuai menurut mereka sendiri. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 16 tahun sampai dengan 24 tahun, seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Menurut ilmu psikologi, rentang usia remaja terbagi menjadi tiga kelompok diantaranya remaja awal yaitu usia 10- 13 tahun, kemudian remaja pertengahan yaitu usia 14-16 tahun dan remaja akhir adalah 17-19 tahun (Amanda et al., 2017). Kalangan remaja yang rentan dengan kondisi tersebut diatas, maka pergaulan bebas pun sulit untuk bisa terhindar dari para remaja tersebut yaitu dari sekian banyak berbagai macam pergaulan bebas dikalangan remaja diantaranya mengonsumsi narkoba dan pergaulan seks bebas. (Asiah et al., 2021)

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini remaja ditandai oleh adanya perubahan seperti fisik, psikis, dan psikososial. Pada masa ini remaja mulai beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas dan membentuk hubungan baru termasuk mengekspresikan perasaan seksual. (Wahyu Wirasati, 2022)

Narkoba adalah merupakan kepanjangan dari Narkotika, dan obat/bahan berbahaya (Wikipedia, 2019), dimana istilah narkoba sudah sangat sering kita dengar di lingkungan masyarakat pada umumnya. Mengonsumsi narkoba berarti memakai atau menggunakan narkoba untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan. Mengonsumsi narkoba bisa dikategorikan sebagai penyalahgunaan narkoba sebab narkoba tidak bisa begitu saja dikonsumsi dengan bebas oleh siapapun karena dilarang oleh undang-undang dan narkoba ini memberikan efek negatif terhadap kehidupan masyarakat terutama bagi para remaja, karena dapat mengganggu kegiatan remaja di sekolah atau kampus maupun dilingkungan masyarakat itu sendiri (Asyiah et al., 2021)

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesehatan, perkembangan sosial, dan masa depan generasi muda. Remaja, sebagai tahap kehidupan yang penuh dengan perubahan biologis, emosional, dan sosial, sering kali menghadapi berbagai tekanan dan tantangan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait penggunaan zat terlarang. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan narkoba di usia dini dapat

mengakibatkan dampak jangka panjang, termasuk gangguan kesehatan mental, penurunan prestasi akademis, dan keterlibatan dalam perilaku berisiko lainnya.

Dalam konteks ini, upaya untuk mengatasi dan mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menjadi sangat penting. Pendekatan pencegahan yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan remaja untuk menggunakan narkoba serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko tersebut. Program pencegahan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, komunitas, dan pemerintah, dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan melindungi remaja dari pengaruh negatif. (Hidayat, 2015)

Kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang dikarenakan tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan perbuatan tersebut juga merugikan orang banyak serta melanggar hukum yang berlaku. Perilaku menyimpang yang sering terjadi di kalangan masyarakat terkait dengan kenakalan remaja yaitu seperti bentrok, tawuran, pencurian, pornografi dan yang paling sering kita jumpai/kita dengar adalah Sex Bebas. Kenakalan remaja muncul sebagai perbuatan yang harus ditangani dengan benar karena remaja sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki karakter serta etika yang baik. Remaja adalah ujung tombak dari bangsa ini. Namun kenakalan remaja adalah salah satu hal yang paling menakutkan yang menjadi sorotan banyak orang. Salah satunya adalah Sex Bebas. (Ari Kosasih et al., 2024)

Hal ini terjadi dikarenakan faktor globalisasi, faktor lingkungan, dan keluarga serta pengaruh media massa yang semakin hari berkembang pesat tanpa adanya control yang semestinya. Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik pertama yang hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam memberikan arahan dan bimbingan pada anak khususnya pada remaja. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mengetahui masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisik individu. Kita ketahui bahwa masa remaja adalah masa yang paling indah untuk mengukir cerita dan kenangan. Namun keinginan untuk memiliki masa remaja akan hilang dalam sekejap apabila remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas khususnya (Sex Bebas). (Wisada, 2022) Faktor keluarga juga turut berperan dalam maraknya penyalahgunaan narkoba dan seks bebas. Zaman sekarang, akibat tuntutan kebutuhan hidup, kedua orang tua harus membanting tulang untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Karena kesibukannya, orang tua terkadang tidak cukup waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. (Suryani et al., 2014)

Salah satu tindakan untuk mencegah dan menanggulangi perilaku berisiko pada remaja yang bisa dilakukan adalah melalui upaya promosi kesehatan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya penggunaan rokok, narkoba, dan pergaulan bebas melalui media interaktif yang mudah dipahami oleh remaja. Jenis komunikasi ini merujuk kepada berbagai bahan dan metode komunikasi yang berada di antara pendekatan antar pribadi dan pendekatan media. Berbagai media bisa digunakan sebagai sarana promosi kesehatan. Pembacaan puisi, nyanyian dan pertunjukan boneka seringkali digunakan untuk mengajak anak-anak dan kaum muda berpartisipasi dan terlibat di dalam interaksi tersebut. (Lestari & Wulansari, 2018)

Beberapa faktor penyebab pergaulan bebas adalah tingkat pendidikan keluarga yang minim terutama pendidikan agama, broken home yang membuat remaja kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang dan mencoba mencari pelarian, faktor ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan sehingga berisiko membuat remaja putus sekolah, kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi karakter dan perilaku remaja, serta penyalahgunaan internet dengan mengakses apa pun yang ada di internet. Faktor penyebab tersebut dapat diminimalisir dengan membekali remaja pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang dampak seks bebas dan penyalahgunaan narkoba melalui pemberian edukasi/pendidikan kesehatan bahkan konseling secara berkala. (Jannah & Sartika, 2023)

2. KERANGKA TEORI

2.1 Narkoba

Narkoba berarti narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Narkoba merupakan obat, bahan, ataupun zat serta bukan terkategori santapan bila diminum, diisap, dihirup, ditelan ataupun disuntikkan, mempengaruhi paling utama pada kerja otak, serta kerap menimbulkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah, begitu pula fungsi vital organ lain di dalam tubuh. Narkoba juga merupakan zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral. Dalam definisi ini sudah termasuk jenis candu dan turunan candu (morphine, codein, heroine) dan candu sintesis (Meperidinedan Metadone). dampak yang ditimbulkan antaralain dapat berupa gangguan konsentrasi dan penurunan daya ingat bagi pemakai, sedangkan dampak sosialnya dapat menimbulkan kerusuhan di lingkungan keluarga yang menyebabkan hubungan pemakai dengan orang tua menjadi renggang, serta menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti pencurian atau penodongan. (Hayyun, 2021)

2.2 Seks Bebas

Dalam kehidupan sehari-hari, kata seks secara harfiah berarti jenis kelamin. Pengertian seks kerap hanya mengacu pada aktivitas biologis yang berhubungan dengan alat kelamin (genitalia), meski sebenarnya seks sebagai keadaan anatomi dan biologis, sebenarnya hanyalah pengertian sempit dari yang dimaksud dengan seksualitas. Seksualitas yakni keseluruhan kompleksitas emosi, perasaan, kepribadian, dan sikap seseorang yang berkaitan dengan perilaku serta orientasi seksualnya. Seks bebas adalah kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Perilaku seks bebas adalah aktifitas seksual yang

dilakukan di luar perkawinan yang sama dengan zina, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan (Nomor & Padang, 2019)

Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilakukannya dengan sentuhan, berciuman (kissing) berciuman belum menempelkan alat kelamin yang biasanya 14 dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (necking) dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (petting) dan yang sudah bersenggama (intercourse), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas ialah suatu aktifitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama.

2.3 Generasi muda

Pada era digital ini memiliki dampak positif dan negatif terhadap generasi muda sekarang. Dampak positifnya yaitu generasi muda sekarang lebih melek terhadap teknologi, berawawasan luas dan memiliki kreativitas yang tinggi. Disisi lain adapun dampak negatif pada era digital ini yaitu generasi muda cenderung individualis, kurang memahami lingkungan sekitar dan kurang peduli dengan kesehatan. Seharusnya generasi muda perlu mengembangkan karakter yang ada pada jiwa mereka agar lebih optimal. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki karakter yang baik seperti, dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun saat diberi tanggung jawab yang besar oleh orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan, berpikir kritis, jujur, loyalitas tinggi dan dapat menghargai orang lain. Tentunya untuk dapat memiliki karakter tersebut perlu adanya upaya agar karakter generasi muda dapat berkembang dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan pendidikan karakter di lingkup pendidikan formal. Pada lingkup ini dapat menerapkan kebiasaan cara untuk berfikir kritis dan bertindak saling membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan warga negara serta membantu mereka untuk membuat suatu keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan menjadi salah satu cara yang paling tepat dalam mengatasi terkikis dan hilangnya karakter bangsa luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. (Janatin & Kurnia, 2022)

3. METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi yang dilaksanakan di SMP N 1 Aek Pamienke Desa Perkebunan Aek Pamienke, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Pada Tanggal 02 September 2024. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang bahayanya narkoba, obat-obatan golongan narkotika dan psikotropika, selain membahas tentang narkoba sosialisasi ini juga membahas tentang pergaulan bebas yang dapat memicu terjadinya seks bebas. Sosialisasi ini adalah salah satu program kerja KKN Mahasiswa Universitas Labuhanbatu dimana sosialisasi ini merupakan program kerja kolaborasi Mahasiswa Fakultas Hukum, dan Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. karena dalam materi yang disampaikan akan membahas tentang bahayanya obat-obatan narkotika dan psikotropika, dan membahas dampak seks bebas dalam bidang kesehatan. Selain itu dalam akan ada materi tentang hukum pidana bagi pengguna narkoba dan pelaku pelecehan seksual yang akan disampaikan oleh Mahasiswa Fakultas Hukum.

Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang narkoba dan seks bebas sehingga kelak dikemudian hari para siswa sudah tidak asing lagi mendengar kata-kata seks bebas atau nama obat-obatan terlarang, dan mengetahui hukuman apa saja yang akan mereka terima ketika mereka melakukan penyalahgunaan narkoba dan seks bebas. (Irdiyani Fariha dan Karina Chintya Lestari)

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian

NO	Metode Pengabdian	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Penyuluhan Anti Narkoba dan Seks Bebas di Kalangan Siswa/i SMP N 1 Aek Pamienke.	Menyelenggarakan sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan seks bebas di kalangan remaja. Dan memperkenalkan obat-obatan terlarang maupun dampaknya kepada siswa/i SMP N 1 Aek Pamienke.	Senin, 02, September 2024

Bentuk kegiatan terdiri dari pemberian pertanyaan seputar narkoba dan seks bebas kepada siswa/i SMP N 1 Aek Pamienke, serta memberikan sebuah gift bagi siswa/i yang dapat menjawab pertanyaan yang di beri oleh pemapar materi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Bahayanya Narkoba Dan Seks Bebas

Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Contoh obat-obatan yang mengandung psikotropika metamphetamine, diazepam, dan alprazolam, Dampak langsung penyalahgunaan narkoba terhadap tubuh manusia berupa gangguan pada jantung yang mengakibatkan infeksi akut otot jantung dan gangguan peredaran darah, dehidrasi yang membuat tubuh

mengalami kejangkejang, halusinasi, perilaku agresif dan rasa sesak bagian dada, hemoprosik, pernapasan tidak akan bekerja dengan baik dan akan lebih mudah merasakan lelah, hilang ingatan, lalu dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV AIDS, hepatitis, TBC dll. Narkoba yang dipakai berlebihan mengakibatkan overdosis yang berujung pada kematian. Seks bebas dapat membawa berbagai bahaya, baik fisik maupun emosional. Dari segi kesehatan, risiko utamanya adalah infeksi penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV, gonore, dan klamidia, serta kemungkinan kehamilan yang tidak direncanakan. Emosional dan psikologis, seks bebas dapat menyebabkan perasaan stres, kecemasan, atau depresi, serta mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal. Selain itu, ada juga dampak sosial seperti stigma atau pengaruh negatif terhadap reputasi seseorang. Pencegahan dan edukasi mengenai seks yang aman serta komunikasi yang jujur dan terbuka sangat penting untuk mengurangi risiko tersebut. (Irdiyani Fariha dan Karina Chintya Lestari)

Tabel 2. Alur Diagram Untuk Sosialisasi Anti Narkoba Dan Pencegahan Seks Bebas

NO	Langkah	Deskripsi
1.	Perencanaan	Menentukan tujuan, audiens target, dan merencanakan strategi sosialisasi.
2.	Pengembangan Materi	Menyusun dan menyempurnakan materi edukasi terkait dampak narkoba dan seks bebas.
3.	Sosialisasi	Menyelenggarakan Sosialisasi di sekolah SMP N 1 Aek Pamienke.
4.	Evaluasi	Mengumpulkan umpan balik dan menilai efektivitas program.
5.	Tindak Lanjut	Melakukan follow-up untuk memastikan penerapan dan pemahaman informasi.

Pergaulan bebas merujuk pada perilaku seks berisiko pada remaja. Risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan risiko terpapar penyakit menular seksual. Pada pertanyaan tentang pergaulan bebas pada kalangan remaja, semua responden menjawab bahwa hal tersebut merupakan hal yang negatif. Menurut lima responden bahwa dalam peer group remaja pergaulan bebas dan berpacaran di luar batas dianggap sebagai tren. Siswa yang tidak pacaran dianggap tidak laku dan tidak dianggap keren. Responden juga menyatakan adanya pengaruh sosial media di kalangan remaja yaitu perkembangan gawai, internet, dan pengaruh global. Peran orang tua menurut responden masih diharapkan untuk pengawasan gawai remaja agar terlindungi dari konten pornografi dan perilaku seks berisiko yang disebabkan oleh pengaruh sosial media



Gambar 1. Foto Tim Pengabdian Memberikan Sosialisasi Di Kelas

4.2 Dasar Hukum Penyalahgunaan Narkoba dan Seks Bebas

Dasar hukum merampas narkoba di Indonesia adalah: UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika: penyimpanan tentang pengendalian narkoba, rehabilitasi, dan tindak pidana terkait narkoba. Di Indonesia, seks bebas tidak secara khusus diatur dalam satu undang-undang, tetapi dipengaruhi oleh berbagai regulasi dan norma sosial. Hukum pidana Indonesia, melalui KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana), mengatur tentang perbuatan asusila dan perzinahan, yang bisa terkait dengan seks bebas. Selain itu, norma agama dan sosial di Indonesia juga berperan dalam membentuk pandangan dan penegakan hukum terkait seks bebas.

4.3 Upaya Pencegahan Narkoba dan Seks Bebas

Pemerintah Indonesia gencar melakukan upaya pencegahan dan edukasi terkait penyalahgunaan seksual. Program edukasi diberikan di sekolah, lembaga masyarakat, dan melalui kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan seksual. Peningkatan kesadaran akan hak-hak individu dan pentingnya melaporkan kasus penyalahgunaan seksual. Tahap selanjutnya pemberian gift kepada siswa/i yang telah menjawab pertanyaan dari para pemapar materi.



Gambar 2. Foto Bersama Siswa/i SMP N 1 Aek Pamienke Dan Pemberian Gift

5. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari kegiatan ini adalah pendidikan yang efektif tentang bahaya narkoba dan seks bebas dapat mengurangi prevalensi perilaku tersebut, terutama jika disampaikan melalui program-program yang relevan dan berbasis bukti. Keluarga dan komunitas memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap narkoba dan seks bebas. Dukungan dan komunikasi yang terbuka dapat memperkuat pesan-pesan pencegahan, pendekatan sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, organisasi masyarakat, dan lembaga kesehatan cenderung lebih efektif daripada pendekatan yang hanya bergantung pada satu sumber, program sosialisasi perlu dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar tetap relevan dan berdampak. Sehingga menunjukkan bahwa pendekatan multi-faceted yang melibatkan pendidikan, dukungan sosial, dan evaluasi berkelanjutan merupakan kunci dalam mengatasi masalah narkoba dan seks bebas. Untuk lebih mengoptimalkan peran sekolah dalam upaya pencegahan masalah narkoba dan seks bebas, perlu dilakukan kegiatan lanjutan dengan melibatkan instansi-instansi baik di tingkat kecamatan ataupun kabupaten agar terjadi kerjasama lintas sektoral yang saling berkesinambungan. Saran yang disampaikan antara lain perlunya penyuluhan digiatkan dan diadakan keliling dari sekolah ke sekolah, perlunya dilakukan penyuluhan untuk guru berbagai mata pelajaran dan mengikutsertakan orangtua atau komite, serta penyuluhan dilakukan terjadwal setiap tahun/semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kosasih, Rafli Hamzan Aryaputra, Diva Faradhilla Ayu Amelia, Wahyu Fadhilla Akbar, & Renalda Risdiyanti Putri. (2024). Penyuluhan Hukum Untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Bahaya Narkoba Dan Kekerasan Seksual Di Karang Taruna Desa Kebonsari Baru Jambangan – Surabaya. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.62951/karya.v1i3.284>
- Asiah, A. K., Sundari, R. S., & Risana, D. (2021). Mengonsumsi Narkoba Menyebabkan Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(April), 87–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30997/jsh.v12i1.3528>
- Asyiah, A. K., Sundari, R. S., & Risana, D. (2021). Drugs Intake Generates Free Sex Behaviour Toward Teenager. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(April), 89–97. <http://ojs.unida.ac.id/index.php/JSH/article/view/3528>
- Hayyun, A. N. S. (2021). Pengaruh narkoba bagi remaja dan pelajar. *IHK Strada Indonesia*, 1–4. <https://osf.io/c92yh/>
- Hidayat, A. (2015). Diseminasi Kesadaran Hukum Guna Penguatan Daya Tangkal Mandiri terhadap Penyalahgunaan Narkoba dan Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja *Jurnal Abdimas*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/4709%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/download/4709/3906>
- Irdiyani Fariha 1, Karina Chintya Lestari 2. (n.d.). 3(1), 4257–4261.
- Janatin, R. P., & Kurnia, M. D. (2022). Upaya Pengembangan Karakter pada Generasi Muda di Era Digital. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(2), 109–115. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2885>
- Jannah, F., & Sartika, Y. (2023). Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja. 4(1), 22–25.
- Lestari, W., & Wulansari, S. (2018). Interactive's Puppet Show as Health Promotion Media for Adolescent on Cigarettes, Drugs and Promiscuity. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 125–132.
- Nomor, V., & Padang, P. (2019). Education of Love Your Body for Prevention of Sexual Behavior in Children Age at SDN 20 Kurao Pagang Padang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 95–104. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i3.121>
- Suryani, Rafiyah, Mardiah, & Sutini. (2014). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Seks Bebas Serta Peningkatan Kemampuan Koping Remaja Berbasis Kelompok Sebaya di SMP DAN SMA di Jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 3(2), 105–108. journrdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Wahyu Wirasati. (2022). Pentingnya Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dan Bahaya Hiv/Aids Terhadap Generasi Muda. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.9>
- Wisada, W. (2022). Mengatasi Pergaulan Bebas Dan Narkotika Bagi Generasi Muda. 464–467.